

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Setiap penelitian harus menggunakan metodologi sebagai tuntunan berpikir yang sistematis agar dapat mempertanggung jawabkan secara ilmiah (Surachman, 1990). Surachman (1990) menyatakan metodologi adalah pengetahuan tentang bagaimana cara kerja yaitu dengan kerja untuk memahami objek-objek sasaran dari pada ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

#### **III.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mix-method* (Metode Kombinasi). Metode kombinasi adalah metode yang menggabungkan dua jenis metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian kombinasi tidak dilakukan tidak dilakukan secara bersamaan-sama antara kuantitatif dan kualitatif, akan tetapi metode tersebut dapat digabungkan dengan digunakan secara bergantian (Sugiyono, 2014). Jadi, dalam penelitian ini tipe yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument-instrument penelitian, sedangkan kualitatif adalah

penelitian deskriptif, sehingga peneliti mendapatkan gambaran secara terperinci.

### III.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman pada lembaga BPJS-Kesehatan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja BPJS-Kesehatan dengan menggunakan prosedur pelayanan dan kualitas pelayanan fasilitas kesehatan tingkat pertama.

### III.3 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis data dalam hal evaluasi program BPJS pada fasilitas tingkat pertama adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1 Unit Analisis Data**

No	Unit Analisis Data	Sampel penelitian
1	PUSKESMAS Gamping I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala PUSKESMAS Gamping I</li> <li>2. Pegawai BPJS PUSKESMAS Gamping I</li> <li>3. Pasien BPJS Kesehatan</li> </ol>
2	PUSKESMAS Moyudan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala PUSKESMAS Moyudan</li> <li>2. Pegawai BPJS PUSKESMAS Moyudan</li> <li>3. Pasien BPJS Kesehatan</li> </ol>

### III.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang representatif baik data primer maupun data sekunder, maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

#### II.4.1 Survei

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data survei. Survei yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan pada koresponden. Teknik penentuan Sampel menggunakan metode *systematic random sampling*, sampel acak sistematis adalah sampel yang diambil dimana anggota sample dipilih secara sistematis dari daftar populasi. Untuk menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini digunakan tehnik penentuan sampel yang minimal yang dianggap representative yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

$e$  = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir,  $e= 0,1$

Dalam rumus Solvin ada ketentuan sebagai berikut:

- Nilai  $e= 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- Nilai  $e= 0,2$  untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi, rentan sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Berdasarkan rumus diatas maka besar jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{653.523}{1 + 653.523(0,1)^2}$$

$$n = \frac{653.523}{1 + 653.523(0,01)}$$

$$n = \frac{653.523}{1 + 6.535,23}$$

$$n = \frac{653.523}{6.536,23}$$

$$n = 99,985$$

Jadi, jumlah populasi sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang akan disurvei. Sedangkan distribusi sample survei yang akan tersebar di wialyah sleman adalah menggunakan teknik

*random sampling*. Maka dari itu distribusi 100 kuesioner akan dibagi menjadi dua bagian menurut wilayah adalah 50 kuesioner di wilayah kecamatan Gamping dan 50 kuesioner di kecamatan Moyudan.

#### **II.4.2 Wawancara**

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang diperlukan dengan cara wawancara (Moleong, 2000). Kemudian pengumpulan data menggunakan teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2000). Maka teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara sebagai berikut:

**Tabel III.2 Teknik Pengumpulan Data Wawancara**

No	Data	Sumber Data	Pernyataan Penelitian
1	Model Pelayanan	BPJS Kabupaten Sleman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur Pelayanan Kesehatan</li> <li>• Prospek Pelayanan Kesehatan</li> </ul>
		Kepala BPJS Fasilitas Kesehatan Tingkat I Puskesmas Gamping I dan Puskesmas Moyudan	
3	Pelayanan Fasilitas Kesehatan 1	BPJS Kabupaten Sleman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan fasilitas Kesehatan</li> <li>• Ketersediaan Obat</li> <li>• Tenaga Kesehatan</li> </ul>
		Pegawai BPJS pada fasilitas tingkat I di Puskesmas Gamping I dan Puskesmas Moyudan	

Wawancara dilapangan juga dilaksanakan dengan observasi. Teknik observasi akan membantu peneliti untuk mencari data faktual yang ada dilapangan, sehingga ditemukan data-data yang dapat mendukung temuan dalam wawancara.

### III.5 Jenis Data

Data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui dua sumber:

#### III.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang semua informasi mengenai konsep penelitian (ataupun yang terkait

dengannya) yang kita peroleh secara langsung dari unit analisis yang dijadikan sebagai objek penelitian yang didapat melalui wawancara dan observasi (Moleong, 2014). Wawancara ditujukan kepada Kepala RSUD Kabupaten Sleman, Kepala Puskesmas Gamping I, Kepala Puskesmas Moyudan, dan pegawai BPJS di Puskesmas terkait. sedangkan untuk mengetahui kualitas layanan fasilitas kesehatan tingkat pertama program JKN yang diselenggarakan oleh BPJS adalah dengan menggunakan penelitian survei dan observasi. Survei tersebut akan ditujukan kepada peserta BPJS-Kesehatan.

### **III.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang semua informasi yang diperoleh tidak secara langsung (Moleong, 2014). Didapat melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian didalam unit analisa yang dijadikan sebagai objek penelitian. Diperoleh dari literatur-literatur, dokumen-dokumen, penelitian perorangan terdahulu yang relevan dengan objek penelitian (Moleong, 2014).

Dengan menggunakan bahan-bahan referensi yang diperoleh melalui studi pustaka. Adapun sumbernya berupa jurnal yang terkait dengan penelitian ini dokumentasi dari program yang berkaitan dengan BPJS-Kesehatan, Puskesmas terkait, dan unti analisa dalam penelitian ini , serta literatur-literatur induk dan pedoman mengenai prosedur BPJS-Kesehatan.

### **III.6 Teknik Analisis Data**

Analisis hasil penelitian berisi uraian tentang cara-cara analisis yang menggambarkan bagaimana suatu data dianalisis dan apa manfaat data yang terkumpul untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah penelitian.

Untuk menganalisis program Jaminan Kesehatan Nasional pada Fasilitas Kesehatan Tingkat pertama di Kabupaten Sleman tahun 2016. Penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan survei kuesioner yang ditujukan kepada pasien-pasien program Jaminan Kesehatan Nasional pada Fasilitas Kesehatan tingkat pertama. Kemudian peneliti akan mengambil data menggunakan teknik wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak yang terkait.

Adapun teknik kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan instrument-instrument. Instrument tersebut adalah ukuran dan besaran skala yang ada dalam penelitian.

Analisis data akan dilakukan setelah seluruh data survei dan wawancara telah dikumpulkan. Kemudian data tersebut akan dikategorisasikan menurut variable model pelayanan atau kualitas pelayanan. Setelah itu data survei akan diterjemahkan dengan berbagai kriteria analisis dengan menggunakan skala Likert.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Menurut Sugiyono (2014), variable yang diukur dijabarkan menjadi indicator variable, kemudian indicator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah pernyataan. Maka, skala Likert yang digunakan terdapat pada table berikut ini.

**Tabel III.3 Skala Likert**

<b>Kriteria</b>	<b>Pernyataan</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Untuk mencari interval kategori nilai indeks maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Indek}} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Nilai interval sama dengan nilai tertinggi dikurang (-) nilai terendah dibagi (/) jumlah frekuensi. Nilai tertinggi 5 dikurang (-) nilai terendah 1 dibagi jumlah frekuensi yaitu 5 maka hasil yang diperoleh adalah 0,80.

**Tabel III.4 Kriteria Hasil Skor Indeks**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
Sangat Baik	4,21 – 5,00
Baik	3,41 - 4,20
Cukup	2,61 – 3,40
Kurang	1,81 – 2,60
Buruk	1.00 – 1,80

Setelah penulis berhasil mendapatkan data survei maka data tersebut diolah kedalam bentuk hasil pernyataan umum yang kemudian ditrepretasikan. Setelah data-data terkumpul penulis langsung menganalisis data yang telah didapatkan dan mengevaluasi kinerja BPJS-kesehatan di Kabupaten Sleman.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara juga akan dikategorisasikan menurut variabel dan indikator-indikatornya. Kemudian data wawancara tersebut akan di analisis dengan menggunakan teori-teori yang ada, sehingga dapat dianalisis dengan mudah. Apabila data primer sudah diinterpretasikan, data survei, wawancara dan observasi dianalisis dan digabungkan kedalam rangkaian analisa data. Kemudian data sekunder digunakan untuk mengecek data primer terjadi kekurangan dalam penulisan atau ketidakjelasan pernyataan dari data-data yang diperoleh.

### **III.7 Sistematika Penulisan**

Agar mendapatkan kemudahan dalam pembahasan, penulisan dan pemahaman terhadap pemikiran, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terencana sebagai berikut;

**BAB I, Pendahuluan.** Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II, **Kerangka Teori**. Dalam bab ini terdiri dari Kerangka Dasar Teori, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional.

BAB III, **Metode Penelitian**, dalam bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Unit Analisis, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB IV, **Deskripsi Wilayah**. Dalam bab ini dideskripsikan gambaran umum Wilayah Kabupaten Sleman dan BPJS Kesehatan di Kabupaten Sleman.

BAB V, **Pembahasan**, Dalam bab ini akan dibahas evaluasi Program Jaminan Kesehatan Nasional pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kabupaten Sleman Tahun 2016

BAB VI, **Penutup**, Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian akan ditambahkan saran dan rekomendasi.